



Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di SMAN 1 Tanjung Raja

Andika Juliansyah ✉, Universitas Sriwijaya

L.R Retno Susanti, Universitas Sriwijaya

✉ andikajuliansyah99@gmail.com

Abstract: This research was conducted with the aim of knowing the effect of applying the Snowball Throwing learning model on student learning outcomes in history subjects at SMAN 1 Tanjung Raja. This research was conducted on August 4-September 1 2022 at Tanjung Raja 1 Public High School. The method applied in this research is the quasi-experimental method in which only one sample is used which is the experimental class. Based on the simple random sampling technique, class X.2 is obtained as an experimental class. The technique used in collecting data used pretest and posttest tests. This research uses normality test, data homogeneity test, data linearity test and simple regression test as prerequisite technique for data analysis with significance level $F_{count} > F_{table}$ with level = 0.05. The results obtained from the calculation of the data are $F_{count} > F_{table}$ or $F_{count} = 34.63 > F_{table} = 4.17$. It can be concluded that based on the data calculations carried out, it can be said that this research has an influence on learning outcomes after applying the snowball throwing model in class X SMAN 1 Tanjung Raja.

Keywords: Experimental, Snowball Throwing, History Learning

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Tanjung Raja. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Agustus-1 September 2022 di SMAN 1 Tanjung Raja. Metode yang diterapkan dalam penelitian yaitu metode quasi experiment yang dalam penerapannya hanya digunakan satu sampel yang menjadi kelas eksperimen. Berdasarkan teknik simple random sampling maka didapatkan kelas X.2 sebagai kelas eksperimen. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data digunakan tes pretest dan posttest. Adapun penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas data, uji linieritas data dan uji regresi sederhana sebagai teknik prasyarat analisis data dengan taraf signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf = 0,05. Hasil yang diperoleh dari perhitungan data yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} = 34,63 > F_{tabel} = 4,17$. Dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan data yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki suatu pengaruh terhadap hasil belajar setelah diterapkan model snowball throwing di kelas X SMAN 1 Tanjung Raja.

Kata kunci: Eksperimen, Model, Snowball Throwing, Pembelajaran Sejarah

Received 26 Maret 2023; **Accepted** 28 April 2023; **Published** 20 Mei 2023

Citation: Juliansyah, A., & Susanti, L.R.R. (2023). Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di SMAN 1 Tanjung Raja. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (02), 187-192.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu usaha dengan tujuan membuat murid menjadi seseorang yang manusiawi. Sedangkan menurut (Kemdiknas, 2011:6) pendidikan ialah suatu cara atau strategi yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun suatu karakter bangsa dimana saat penerapannya mencakup beberapa upaya baik dari pembudayaan, pemberdayaan, penyadaran yang menyangkut suatu komponen bangsa. Upaya yang bisa dilakukan dalam membangun karakter bangsa yaitu dengan cara pendekatan yang integratif serta sistematis yang melibatkan baik dari industri, media massa, anggota legislatif, masyarakat sipil, pemerintah, satuan pendidikan, dan keluarga (Rachman, 2013:5).

Sedangkan pendidik menurut UU RI no 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 6 adalah tenaga pendidik baik sebagai guru, dosen, tutor, pamong dan lain sebagainya yang memenuhi syarat dalam menyelenggarakan kependidikan (Sufanti, 2010:2). Tujuan dan fungsi mengenai sistem pendidikan nasional menurut UU RI no. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuannya yaitu peserta didik dapat menjadi manusia yang selalu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, cakap, serta berilmu, sedangkan fungsinya yaitu agar kehidupan bangsa yang cerdas baik dalam membangun suatu peradaban yang bermartabat (Sujana, 2019:2).

Adapun yang di perlukan saat belajar ialah suatu aktifitas mengapa, karena belajar ialah suatu upaya dalam mengubah kebiasaan maka harus adanya suatu aktifitas, karena aktifitas merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sama menurut beberapa ahli pendidikan (Sardiman, 2011:6). Dan didalam suatu aktifitas belajar memerlukan suatu pendukung agar peserta didik memperoleh hasil yang baik. Menurut Abdurrahman, hasil belajar ialah suatu kepandaian yang ada pada peserta didik yang di dapatkannya melalui pembelajaran. Peserta didik yang bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan maka dapat dikatakan berhasil (Ahmad, 2020:15). Agar keberhasilan peserta didik dalam memperoleh nilai yang memuaskan maka dibutuhkan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran ialah suatu kegiatan yang telah disusun oleh pengajar dari awal hingga akhir. Atau dapat dikatakan model pembelajaran merupakan suatu cara atau tehnik, strategi, metode dalam pembelajaran (Helmia, 2012:19).

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMA N 1 Tanjung Raja pada 9 Februari 2022 dengan guru sejarah yakni ibu Yosi Nadia S.Pd yang mengajar di kelas X Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial serta XI Ilmu Pengetahuan Sosial. Dimana kelas X Ilmu Pengetahuan Alam ada 4 kelas, X Ilmu Pengetahuan Sosial ada 4 kelas dan XI Ilmu Pengetahuan Sosial ada 2 kelas. Dalam proses pembelajaran ibu Yosi Nadia S.Pd biasa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan media yang biasa ibu Yosi Nadia S.Pd gunakan dalam pembelajaran yaitu media karton. Didalam penerapan model PBL ini ibu Yosi Nadia S.Pd masih menemukan kelemahan yang didapatkan seperti siswa masih bosan dan kurang paham akan materi dilihat dari pertanyaan yang diajukan ibu Yosi Nadia S.Pd sehingga diperlukan akan model lain dalam proses pembelajaran berlangsung termasuk model *Snowball Throwing* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, model kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini belum pernah diterapkan di SMA N 1 Tanjung Raja.

Setelah observasi dilakukan peneliti di SMA N 1 Tanjung Raja peneliti memilih model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam penelitiannya yaitu mengacu pada permasalahan yang telah ditemukan peneliti disaat observasi yang telah dilakukan, dimana peneliti menemukan permasalahan dari kurangnya minat belajar peserta didik, rasa bosan, dan kurang paham akan materi sehingga mempengaruhi nilai peserta didik, sehingga peneliti tertarik untuk memilih model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dalam penelitiannya dikarenakan model ini dapat diharapkan membuat peserta didik tertarik dalam minat belajar dimana membuat peserta didik lebih aktif, serta di dalam pembelajaran lebih menyenangkan serta dapat mengurangi rasa kejenuhan yang berimplikasi terhadap kualitas hasil belajar yang memuaskan dan pembelajaran yang dimana mengacu pada penelitian terdahulu yang menjadi pedoman untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Aisyah (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Hasil Belajar peserta didik Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA Muhammadiyah Limbung” adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut ialah dari *pretest* didapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 38,78 dan hasil dari *posttest* didapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 86,17 maka dengan menggunakan model *Snowball Throwing* penelitian tersebut berhasil atau berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI pada materi pelajaran sistem pencernaan di SMA Muhammadiyah Limbung.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* didalam penelitiannya di SMAN 1 Tanjung Raja.

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Pada penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, pertama peneliti menjelaskan materi pelajaran pada ketua kelompok masing-masing dengan menggunakan metode cerama, kemudian ketua kelompok menjelaskan kembali materi pada anggota kelompoknya masing-masing, setelah itu setiap peserta didik harus membuat sebuah pertanyaan yang kemudian pertanyaan tersebut dibulatkan seperti bola lalu dilemparkan/diberikan pada peserta didik dari kelompok lain, setelah semua peserta didik mendapatkan pertanyaan maka setiap peserta didik harus menjawab pertanyaan pada kertas tersebut secara bergilir, dengan adanya penerapan model *snowball throwing* dalam pembelajaran peserta didik merasa nyaman, semangat, termotivasi, serta dapat melatih ketanggapan dalam menerima materi.



Peserta didik berdiskusi kelompok



Peserta didik menjawab sebuah pertanyaan

Gambar 1 : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tanjung Raja adapun populasi didalam penelitian ini yaitu kelas X dan yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X.2 dengan jumlah 32 peserta didik. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan 20 soal pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan metode yang termasuk kedalam suatu penelitian kuantitatif. Metode yang diterapkan yaitu metode eksperimen semu. Dalam penelitian ini hanyalah fokus kepada dampak karna adanya suatu perlakuan pada subjek yang diteliti (Indrawan, 2016: 57). Desain ini dilakukan hanya pada kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Dalam penerapan metode eksperimen semu hanyalah menggunakan satu variabel atau kelas eksperimen saja serta dalam penelitian ini hanya diterapkan satu perlakuan yang kemudian adanya perbandingan *pretest* dan *posttest*. Metode eksperimen semu dalam penelitian ini dilakukan uji sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya suatu dampak pada pembelajaran yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung tanggal 4 agustus sampai 1 september 2022 yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan pada kelas eksperimen X.2 dengan materi yaitu “Corak Kehidupan Masyarakat Pra-aksara Indonesia”. Sebelum dilakukannya penelitian peneliti terlebih dahulu menyiapkan sebuah RPP sebagai acuan serta menyiapkan sebuah instrumen tes

sebanyak 20 butir soal pilihan ganda sebagai alat pengukur tingkat berhasilnya pembelajaran peserta didik setelah adanya suatu penerapan model pembelajaran dalam penelitian.

Pada pertemuan pertama peneliti memaparkan materi hanya menggunakan metode caramah, setelah materi diberikan peneliti langsung melakukan *pretest* pada kelas eksperimen tanpa adanya penerapan model *snowball throwing* dalam pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai sistem dalam belajar, selanjutnya peneliti memulai belajar dengan menerapkan model *snowball throwing*, setelah itu dilakukan *posttest* sebagai alat pengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik setelah adanya perlakuan. Dengan diterapkannya model *snowballthrowing* dalam berlangsungnya pembelajaran pesertadidik sangat lah bersemangat, aktif, serta dapat saling menghargai perbedaan pendapat. Hal ini dapat dilihat dari 2 indikator ketercapaian model *snowball throwing* dalam pembelajaran.

Tabel 1: Pengukuran Indikator Ketercapaian Kemampuan Peserta Didik Tahap I

No	Kategori	Jumlah	Persentase
		(F)	(%)
1	Sangat Mampu	13	40,63%
2	Mampu	13	40,63%
3	Cukup Mampu	5	15,63%
4	Kurang Mampu	1	3,13%
5	Tidak Mampu	0	0%
Jumlah		32	100%

Indikator *pertama*, merupakan indikator tingkat kemampuan peserta didik dalam mempersentasikan ide dalam menjawab pertanyaan. Dapat dilihat pada tabel indikator pertama diatas yaitu: *pertama*, ada tiga belas orang atau 40,63% masuk katagori sangat mampu. Kedua, ada tiga belas orang atau 40,63% masuk katagori mampu. Ketiga, ada lima orang atau 15,63% masuk katagori cukup mampu. Keempat, ada satu orang atau 3,13% masuk katagori kurang mampu. Dan kelima, ada nol orang atau 0% masuk katagori tidak mampu. Maka didapatkan sebanyak 96,87% peserta didik mampu dalam mempersentasikan ide dalam menjawab pertanyaan. Hal ini karna adanya kaaktifan dari peserta didik. Sedangkan terdapat 3,13% peserta didik kurang mampu dalam mempersentasikan ide dalam menjawab pertanyaan. Hal ini karena peserta didik kurangnya memahami suatu materi yang diberikan saat diskusi.

Tabel 2: Pengukuran Indikator Ketercapaian Kemampuan Peserta Didik Tahap II

No	Kategori	Jumlah	Persentase
		(F)	(%)
1	Sangat Baik	10	31,25%
2	Baik	16	50,00%
3	Cukup Baik	5	15,63%
4	Tidak Baik	1	3,13%
5	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		28	100%

Setelah itu, indikator *kedua* berdasarkan hasil perhitungan pada tabel indikator pada table di atas dapat dilihat tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima materi dari teman. Dapat dilihat dari indikator kedua diatas yaitu: Pertama, ada sepuluh orang atau 31,25% masuk katagori sangat baik. Kedua, ada enam belas orang atau 50,00% masuk katagori baik. Ketiga, ada lima orang atau 15,63% masuk katagori cukup baik. Keempat, ada satu orang atau 3,13% masuk katagori tidak baik. dan kelima, ada nol orang atau 0% masuk katagori sangat tidak baik. Maka didapatkan sebesar 96,87% banyaknya peserta didik yang mampu dalam menerima penjelasan materi dari ketua kelompok tentunya hal ini di sebabkan karna ketua kelompok mampu dalam menyampaikan materi dengan baik.

Tabel 3 : Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kelas Ekperimen	Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
<i>Pretest</i>	40,71%
<i>Posttest</i>	77,93%

Pada saat dilakukan tes *Pretest*, sebanyak 0 orang atau 100% memperoleh hasil nilai dari 73 sampai 100 masuk katagori tuntas. Kedua, sebanyak 32 orang atau 100% memperoleh hasil nilai dari 1 sampai 72 masuk katagori tidak tuntas. Dapat dikatakan bahwa pada tes *pretest* yang dilakukan semua peserta didik belum mencapai KKM sesuai setandar dari sekolah. Sedangkan tes *posttest* yang dilakukan didapatkan sebanyak 25 orang atau 78.13% memperoleh hasil nilai dari 73 sampai 100 masuk katagori tuntas. Kedua, sebanyak 7 orang atau 21,88% memperoleh hasil nilai dari 1 sampai 72 masuk katagori tidak tuntas. Hal ini dikarnakan adanya suatu penerapan model pembelajaran *snowball throwing*.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di SMAN 1 Tanjung Raja” yang berarti bahwa penelitian ini bertujuan dengan diterapkan model kooperatif *snowball throwing* didalam pembelajaran maka dapat memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran sejarah.

Pembelajaran kooperatif penting diterapkan dalam pembelajaran. Slavin (2010:4-5) menyebutkan ada beberapa alasan mengapa model pembelajaran kooperatif masuk jalur utama ke dalam kegiatan pendidikan. ialah: model pembelajaran kooperatif dipercaya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, menciptakan suatu ikatan sosial antara kelompok dengan kelompok lainnya, saling menerima atau tidak membedakan teman yang kurang dalam prestasi akademik, membangun kepercayaan diri dan efektifnya pembelajaran ini yaitu dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengekspresikan dalam belajar (Sufanti, 2010:44). Sedangkan menurut Devi (2011) Model pembelajaran *Snowball Throwing* bisa membuat peserta didik cepat dalam memperoleh informasi dari peserta didik lainnya begitupun dalam mengungkapkan informasi yang telah diperoleh ke pada kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan sebuah permainan kompetitif yang dilakukan antar grup, yaitu dalam penerapannya saat peserta didik melempar kertas soal dengan tujuan untuk membuat para siswa bersemangat serta aktif untuk memperoleh poin serta dalam penerapannya setiap kelompok bersaing tanpa menjatuhkan satu sama lainnya. Dan juga model ini bisa membuat peserta didik aktif saat berlangsungnya pembelajaran serta membuat peserta didik untuk bersikap acuh terhadap satu sama lain, menghindari hinaan atau kesalahpahaman, dan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik (Iriani, Yuliasma, & Diniati, 2013: 2).

Adapun menurut Kasmadi (1996:13) mengenai tujuan dari pendidikan sejarah ialah untuk menumbuhkan rasa akan cinta negara serta bangsa, dan menumbuhkan semangat berkebangsaan. Pembelajaran sejarah adalah sebuah ilmu yang bertujuan agar para siswa dapat memahami pentingnya tempat dan waktu sebagai bagian dari sebuah masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang, sehingga mereka merasa bahwa dia adalah bagian dari negara kerepublikan indonesia dan mereka tentunya akan lebih cinta tanah air indonesia serta bangga akan negara sehingga diharapkan dapat diterapkan baik di lingkungan maupun bernegara (Marjono, Sumardi, & Zahro., 2017: 4).

SIMPULAN

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran sejarah di kelas X SAMAN 1 Tanjung Raja

memiliki peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil *pretest* 40,71 dan *posttest* 77,93 hal ini disebabkan adanya penerapan model didalam pembelajaran sehingga dapat membuat peserta didik lebih bersemangat/aktif serta dapat melati ketanggapan dalam menerima materi dan tentunya peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad. (2020). Pengaruh Penilaian Kelas Dan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap Hasil Belajar Ips. Malang: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
2. Helmiati. 2012. Model Pembelajaran. Pekanbaru: Aswaja Pressindo.
3. Indrawan, R. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan (Revisi). Bandung: PT Refika Aditama.
4. Iriani, Z ,Yuliasma, & Diniati, V. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIIIC di SMP N 1 Bukittinggi. Vol. 02, No. 1.
5. Rachmah, H. (2013). Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945. Vol. 1, No. 1.
6. Sardiman. (2011). Intraksi & motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
7. Sufanti, M. (2010). Strategi pengajaran bahasa indonesia dan sastra indonesia. Surakarta: yuma pustaka.
8. Sujana, C, W, I. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Vol. 4, No. 1
9. Marjono, Sumardi, & Zahro, M. (2017). The Implementation Of The Character Education In History Teaching. Vol. 01, No. 1.

PROFIL SINGKAT

Andika Juliansyah adalah Mahasiswa Program Studi pendidikan Sejarah, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ia Merupakan Mahasiswa Angkatan 2018.

L.R Retno Susanti adalah Dosen Program Studi pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.